

• •

L

n-

1417

1

11-

•

— — —

2.

3335

•

Ketiga : Kata "Kekuatan" berasal dari bahasa Arab , quwwatun(قوة) yang berarti kuat, kemudian diadaptasikan kedalam bahasa Indonesia menjadi di kata. Kata "Kekuatan" yang merupakan kata-kompleks berasal dari kata kuat yang mendapat konfiks ke-an yang berarti : 1) banyak tenaga, tidak lembik, 2) kukuh, teguh, tahan, tidak mudah rusak, 3) keras, 4) mampu dan kuada- (borbuat sesuatu), kesanggupan⁵ banyak, 5) mempunyai keunggulan dalam suatu pengetahuan , 6) tenaga, gaya.⁵

Sedangkan yang dimaksud dengan kekuatan di sini ialah kemampuan dan kesanggupan.

Keempat : Kata "Dalil" dari bahasa arab yang berarti - sesuatu yang bisa menyampaikan kepada yang - dituntut dengan pemikiran yang sehat.⁶

Kelima : Kata "Tafsir" berasal dari bahasa Arab tafsirun(تفسير) yang mempunyai arti penyingkapan, penjelasan, keterangan, ulasan.⁷ Dalam kamus Umum Bahasa Indonesia dijelaskan bahwa tafsir berarti : 1) keterangan, penjelasan (tentang ayat Al Qur-an atau kitab suci yang belum terang maksudnya, 2) pengertian, penjelasan, ulasan, kupasan, komentar.⁸

Keenam : Kata "Rakyyu" dari bahasa Arab (رأى) dari رأى يرى yang berarti melihat dengan mata atau akal.⁹

Sedangkan yang dimaksud dengan rakyyu disini adalah melihat dengan akal(berfikir)

⁵ I b i d., hal. 529

⁶ Abd. Hamid Hakim, Al Bayan, Sa'adiyah Putra, Jakarta t.t., hal. 7

⁷ Luis Ma'luf, Al Munjid, Darul Masyriq, Beirut, t.t., hal. 583

⁸ WJS Poerwadarminta, Op Cit., hal. 990

⁹ Luis Ma'luf. Op Cit... hal. 243

selalu bergantung kepada hidayah(petunjuk)Allah.¹⁰ Hal ini dikarenakan pemikiran(akal) manusia tidak selalu menunjukkan kebolehanannya dalam mewujudkan suatu - kesimpulan yang benar, akan tetapi terkadang ia tergelincir dari sasarannya tanpa ia sadari atau keliru tanpa ia maksudkan sehingga terjadilah ketaburan(ketidakjelasan) antara yang benar dan yang salah, albirnya - sampailah kepada pengetahuan yang tidak benar.¹¹ Disamping itu adanya unsur-unsur pribadi mufassir yang - kesemuanya akan mempengaruhi dan mewarnai corak dan - kualitas tafsirnya.

C. Tujuan Pembahasan

Pembahasan Skripsi ini bertujuan untuk mengetahui dan mengidentifikasi :

1. Hasil penafsiran bir rakyi yang telah ditempuh oleh -- para mufassir.
2. Macam penafsiran bir rakyi yang diperbolehkan oleh Ulama.
3. Nilai tafsir bir rakyi yang telah dihasilkan oleh para-mufassir sehubungan dengan keterbatasan kemampuan akal manusia, baik yang terpuji maupun yang tercela serta - kualitas tafsir bir rakyi yang mamduh dalam kedudukannya sebagai dalil.

D. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan Skripsi ini dibagi menjadi lima bab dan pada tiap-tiap bab dibagi lagi menjadi beberapa sub bab sebagai berikut :

Bab I : Pendahuluan, berisi pembahasan tentang penege-
san Judul, Alasan memilih judul, tujuan pembaha-
san, sistematika pembahasan serta metodologi -
nya. Bab ini merupakan dasar pemikiran pembaha-
san dalam bab-bab selanjutnya

¹⁰ Muhammad Mahmud Al Hijazy, At Tafsirul Wadhih, XXII Mathba'atul Istiqlalil Kubra, Kairo, Cet. VI, 1969, hal. 58

¹¹ Muhammad Noer Ibrahimy, Ilmu Manthiq, Maktabah Saad bin Nashir, Surabaya, Cet. V, hal. 5 - 6

- a) Pandangan Umum tentang tafsir dan aspek - aspeknya, meliputi pembahasan tentang pengertian tafsir, takwil dan perbedaannya, kebutuhan manusia terhadap tafsir Al Qur-an , sumber-sumber tafsir, sistem dan metode penafsiran Al Qur-an, syarat-syarat seorang - mufasssir dan ilmu yang harus dimiliki oleh seorang mufasssir.
- b) Periodisasi tafsir Al Qur-an, meliputi pembahasan tentang pengertian periodisasi tafsir Al Qur-an dan periodisasi tafsir Al Qur-an. Pembahasan dalam bab ini secara umum dijadikan sebagai bahan titik tolak dalam pembahasan sejarah timbulnya tafsir - bir rakyat.

Bab III : Pandangan Ulama tentang tafsir bir rakyi. Bab ini obyek pembahasannya meliputi pengertian - rakyi dan tafsir bir rakyi, macam-macam tafsir bir rakyi, pedoman tafsir bir rakyi dan - sintem tafsir bir rakyi. Pembahasan dalam bab ini secara umum dijadikan sebagai titik tolak pembahasan macam dan corak tafsir bir rakyi yang telah dihasilkan oleh para mufasssir.

Bab IV : Kedudukan tafsir bir rakyat. Bab ini sasaran pembahasannya meliputi kedudukan terhadap wahyu, penafsiran bir rakyat yang telah ditempuh oleh para mufassir, beberapa pendapat Ulama tentang tafsir bir rakyat dan tafsir bir rakyat yang bisa dijadikan dalil serta kualitas tafsir bir rakyat dalam kedudukannya sebagai dalil. Pembahasan dalam bab ini secara umum dijadikan sebagai puncak pembahasan yang

menganalisa terhadap tafsir bir rakyi dari segi kualitas dan kekuatannya sebagai dalil.

Bab V : Kesimpulan, saran dan penutup. Bab ini adalah bab terakhir yang sekaligus menjadi penutup dari keseluruhan pembahasan yang telah dikemukakan pada bab-bab sebelumnya. Karena itu bab ini berisi tentang kesimpulan dari pada materi yang dibahas Skripsi ini.

E. Metodologi

1. Permasalahan.

Masalah pokok dalam pembahasan Skripsi ini adalah kualitas dan kekuatan tafsir bir rakyi dalam kedudukannya sebagai dalil. Dari sinilah maka pokok permasalahannya dapat dirumuskan menjadi "Sejauh manakah kualitas dan kekuatan tafsir bir rakyi dalam kedudukannya sebagai dalil ?"..

Pengukuran kualitas dan kekuatan tafsir bir rakyi dalam kedudukannya sebagai dalil ditekankan kepada hal-hal sebagai berikut :

- a. Sejauh manakah hasil penafsiran bir rakyi yang telah dicapai oleh para mufassir,
- b. Sejauh manakah hasil penafsiran bir rakyi yang diperbolehkan oleh para mufassir dijadikan suatu dalil.
- c. Sejauh manakah kualitas dan kekuatan tafsir bir rakyi dalam kedudukannya sebagai dalil.

2. Hipotesa

Sebelum sampai titik permasalahan yang terakhir di sini ada beberapa hipotesa(gambaran sementara) dari judul Skripsi ini yaitu :

- a. Relativitas kebenaran hasil akal(pemikiran) manusia.
- b. Kemungkinan terpengaruhnya kejernihan hasil penafsiran dengan ijtihad.

c. Tidak semua penafsiran bir rakyat dapat menunjukkan kegath'ian dalalahnya.

3. Scope Pembahasan.

Scope pembahasan dala Skripsi ini dititik berat
kan kepada :

- a. Hasil penafsiran bir rakyat yang telah ditempuh oleh para mufassir.
- b. Hasil penafsiran bir rakyat yang diperbolehkan oleh Ulama.
- c. Kualitas tafsir bir rakyat yang bisa dijadikan dalil

4. Metode Pendekatan.

. Dalam Skripsi ini menggunakan metode pendekatan historis dengan deskriptif analisis sebagai pola pembahasannya yaitu mengumpulkan data berupa lisa dan jejak masa lampau sehubungan dengan adanya tafsir bil maksur dan tafsir bir rakyi serta menyelidiki kualitas tafsir bir rakyi yang bisa dijadikan dalil.

5. Prosedur Pengumpulan Data.

a. Metode pengumpulan data.

Pembahasan Skripsi ini bersifat literair, karena-
nya untuk mengumpulkan data yang dikumpulkan da-
lam penyusunan Skripsi ini, penulis menempuh riset
kepustakaan yaitu pengumpulan data dengan cara -
mempelajari kitab-kitab dan tulisan yang berhubu-
ngan dengan permasalahan yang dibahas, kemudian -
data yang telah terkumpul itu dibahas dan dianali-
sa.

Literatur tersebut didapat dari :

- 1) Perpustakaan IAIN(Pusat)Sunan Ampel Surabaya.
- 2) Perpustakaan Fakultas Syari'ah Surabaya
IAIN Sunan Ampel.

Untuk penulisan Skripsi ini sumber data (keterangan yang menjadi standart adalah berupa penela'ahan sejumlah kitab, buku dan karya tulis lainnya, baik yang dikarang oleh para cendikiawan dikalangan non muslim.

1) Kelompok Literatur pokok :

- [illegible]

- (e) Bimbingan menulis Skripsi, Thesis oleh Prof. Drs. Sutrisno Hadi MA.
- (f) Prosedur Penelitian, Suatu Pendekatan Praktik, oleh Dr. Ny. Suharsimi Arikunto
- (g) Al Munjid fil Lughah Wal A'laam oleh Luis Ma'luf.
- (h) Ensiklopedi Umum oleh Hassan Shadily MA
- (i) Kamus Umum Bahasa Indonesia oleh WJS. Boerwadar Minta.
- (y) Kitab-kitab dan buku-buku lainnya.

c. Data yang diperlukan.

Berkenaan dengan pembahasan Skripsi ini, maka data (keterangan) yang diperlukan dalam penyusunan Skripsi ini meliputi :

- (1) Sejarah timbulnya tafsir bir rakyi
- (2) Sistem dan metode penafsiran bir rakyi
- (3) Hasil penafsiran bir rakyi yang dibolehkan oleh Ulama'.
- (4) Nilai penafsiran bir rakyi dalam kedudukannya sebagai dalil.

6. Prosedur Penganalisaan Data.

Dalam pembahasan dan pengadalisaaan data (keterangan) yang telah terkumpul demi tersusunnya Skripsi ini, penulis menggunakan analisa kualitatif dengan pola pikir deskriptif, historis dokumenter, komparatif, induksi dan deduktif.

a) Deskriptif.

Metode ini digunakan untuk membahas seluruh isi Skripsi, terutama dalam mengadakan klasifikasi ataupun mengadakan penilaian serta menetapkan hubungan dan status satu unsur dengan unsur yang

Adapun Al (Ji) yang terletak di permulaan kata maka :

- Bila dihubungkan dengan qamariyah dan tidak terletak diawal kalimat, maka alif (ا)nya dihilangkan dalam transkripsinya, contoh : القرآن الحكيم = Walqur-anil Hakim.
- Bila dihubungkan dengan huruf syamsiyah dan tidak terletak pada awal kalimat, maka alif (ا) dan lam (ل)nya dihilangkan dalam transkripsinya , Contoh : بسم الله = Bismillah.
- Bila dihubungkan dengan huruf qamariyah dan terletak dipermulaan kalimat, maka alif (ا) dan lam (ل)nya dihilangkan dalam transkripsinya , contoh : الحمد لله = Al Hamdulillah.
- Bila dihubungkan dengan huruf syamsiyah dan terletak diawal kalimat, maka lam (ل)nyalah yang dihilangkan dalam transkripsinya, contoh : الرحمن = Ar Rahman.

-00300-